

student 10

Skripsi_Wulandari_Simanjuntak_21784

 23-24 September 2024

 Cek Turnitin

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3017181373

Submission Date

Sep 23, 2024, 10:08 AM GMT+7

Download Date

Sep 23, 2024, 10:09 AM GMT+7

File Name

Skripsi_Wulandari_Simanjuntak_21784.doc

File Size

239.5 KB

35 Pages

6,103 Words

38,858 Characters

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 27%  Internet sources
- 11%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 27% Internet sources
- 11% Publications
- 9% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
jawi.or.id		4%
2	Internet	
digilibadmin.unismuh.ac.id		2%
3	Internet	
jurnal.ugm.ac.id		2%
4	Internet	
etd.repository.ugm.ac.id		1%
5	Internet	
repository.ub.ac.id		1%
6	Internet	
repository.ut.ac.id		1%
7	Internet	
docplayer.info		1%
8	Student papers	
Udayana University		1%
9	Internet	
www.scribd.com		1%
10	Internet	
dokumen.tips		1%
11	Internet	
etheses.uinmataram.ac.id		1%

12	Internet	id.123dok.com	0%
13	Internet	id.scribd.com	0%
14	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	0%
15	Internet	jatim.tribunnews.com	0%
16	Internet	repository.unjaya.ac.id	0%
17	Internet	we-didview.com	0%
18	Internet	www.researchgate.net	0%
19	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton	0%
20	Publication	Dedy Setiawan, Gusti Hardiansyah, Ganjar Oki Widhanarto. "IDENTIFIKASI DAMP...	0%
21	Internet	lib.unnes.ac.id	0%
22	Internet	stay-control.xyz	0%
23	Internet	wanaswara.com	0%
24	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	0%
25	Internet	jiiik.ejournal.unri.ac.id	0%

26	Publication	Amnaeni Amnaeni, Asbar Asbar, Danial Danial. "EVALUASI DAN TINGKAT PARTISI...	0%
27	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	0%
28	Internet	www.biotifor.or.id	0%
29	Internet	eprints.umg.ac.id	0%
30	Internet	dspace.uui.ac.id	0%
31	Internet	repository.radenintan.ac.id	0%
32	Internet	text-id.123dok.com	0%
33	Student papers	Universitas Mulawarman	0%
34	Internet	eprints.ums.ac.id	0%
35	Student papers	Cedar Valley College	0%
36	Internet	etd.umy.ac.id	0%
37	Internet	jurnal.peneliti.net	0%
38	Student papers	unars	0%
39	Internet	journal.unigha.ac.id	0%

40	Student papers	Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	0%
41	Internet	core.ac.uk	0%
42	Internet	lembaransaya.blogspot.com	0%
43	Internet	unlam.ac.id	0%
44	Internet	bugilindong.blogspot.com	0%
45	Internet	ekliptika.wordpress.com	0%
46	Internet	eprints.uniska-bjm.ac.id	0%
47	Internet	as-wait.icu	0%
48	Internet	digilib.uns.ac.id	0%
49	Internet	e-journal.janabadra.ac.id	0%
50	Internet	repository.uinjkt.ac.id	0%
51	Internet	roboguru.ruangguru.com	0%
52	Publication	St. Fadhillah Oemar Mattalitti, Nurasisa Lestari, Amanah Pertiwisari, Lukman Bim...	0%
53	Internet	p2m.polibatam.ac.id	0%

54	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	0%
55	Internet	repository.uinsu.ac.id	0%
56	Publication	Moh Akbar, Effendy Effendy, Wirahatmi Wirahatmi. "ANALISIS PEMASARAN KOPR..."	0%
57	Internet	adoc.pub	0%
58	Internet	eprints.uns.ac.id	0%
59	Internet	fr.scribd.com	0%
60	Student papers	iGroup	0%
61	Internet	lipi.go.id	0%
62	Internet	mafiadoc.com	0%
63	Internet	media.neliti.com	0%
64	Internet	repo.unr.ac.id	0%
65	Internet	repository.widyatama.ac.id	0%

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara dengan kawasan hutan terluas ketiga di dunia. Sebagian besar hutan di Indonesia adalah hutan hujan tropis, yang ditandai oleh pepohonan tinggi dan iklim hangat. Hutan tropis ini biasanya memiliki curah hujan tahunan yang cukup tinggi, melebihi 1200 mm (Pujiati dkk., 2018). Hutan merupakan salah satu jenis vegetasi yang terdapat di daratan, di samping bentuk vegetasi lainnya seperti padang rumput, semak, taiga, tundra, dan lain-lain. FAO (Food and Agriculture Organization) mendefinisikan hutan sebagai area vegetasi yang didominasi oleh pohon-pohon yang telah mencapai pertumbuhan optimal, dengan tinggi minimal 7 meter dan tutupan tajuk minimal 10% dari permukaan tanah (Qayim, 2022).

Definisi yang diberikan oleh FAO tentu bukanlah satu-satunya acuan dan tidak selalu relevan untuk diterapkan pada semua jenis vegetasi daratan. Ada beberapa pendekatan lain yang mendefinisikan hutan berdasarkan karakteristik vegetasi yang tumbuh di wilayah dengan iklim spesifik, memperhitungkan faktor-faktor seperti variasi suhu, tingkat kelembaban, serta pola curah hujan. Pendekatan ini mencerminkan keragaman ekologis yang tidak dapat disederhanakan hanya melalui satu definisi umum. Menurut definisi FAO, sekitar 25% dari total daratan, yang setara dengan sekitar 3,2 miliar hektar, merupakan area yang dihuni oleh hutan.

Hutan hujan tropis adalah hutan alami yang terletak di iklim tropis, yaitu di antara garis lintang 23° 27' LU dan 23° 27' LS. (Sawitri, 2023). Pembahasan

mengenai hutan tropis dalam konteks curahan hanya berfokus pada curah hujan, tidak mencakup bentuk-bentuk curahan lain seperti salju atau hujan es. Istilah "hutan hujan" mengacu pada hutan yang dipengaruhi oleh curah hujan, baik dari segi jumlah maupun distribusinya. Meskipun luasnya relatif kecil, hutan hujan tropis mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Hutan tropis berada dalam ekologi lanskap yang kompleks dan terdiri dari berbagai ekosistem (Qayim, 2022). Hutan terdiri dari beragam jenis, serta salah satu yang paling dominan di Indonesia adalah hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis didefinisikan sebagai hutan yang terletak dekat dengan garis ekuator Bumi. Ekosistem ini dapat dianggap sebagai salah satu yang sangat menakjubkan, dan sering kali dijuluki sebagai paru-paru dunia. (Laksono, 2022).

Hal ini disebabkan oleh hutan hujan tropis yang memproduksi oksigen dalam jumlah besar. Pernyataan ini dikutip dari buku berjudul Geografi Jelajah Bumi dan Alam Semesta yang ditulis oleh Laksono. (2009), Hutan hujan tropis merupakan tipe hutan yang terletak di daerah tropis, khususnya dekat dengan garis khatulistiwa, dan berada pada lintang antara 10° LU hingga 10° LS. Ekosistem ini tumbuh subur di wilayah yang mengalami curah hujan yang signifikan, berkisar antara 800 hingga 1200 milimeter per tahun. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan berbagai jenis vegetasi yang tinggi serta mendukung keberagaman hayati yang luar biasa, di mana banyak spesies vertebrata dan invertebrata dapat ditemukan hidup dan berkembang biak di dalamnya.

Keberadaan hutan hujan tropis ini tidak hanya penting sebagai penyokong kehidupan flora dan fauna, tetapi juga berperan krusial dalam menjaga

22 keseimbangan ekosistem global. Curah hujan yang tinggi dan paparan sinar matahari yang konsisten, tumbuhan dan pohon-pohon di hutan hujan tropis dapat tumbuh menjulang hingga mencapai ketinggian 50 meter. Bagian bawah pohon ini biasanya dipenuhi oleh semak-semak, perdu, serta beragam jenis vegetasi 28 lainnya. Hutan hujan tropis adalah salah satu sumber oksigen terbesar di dunia, di mana satu pohon mampu memproduksi sekitar 1,2 Kg oksigen setiap harinya. Kebutuhan oksigen harian manusia rata-rata sekitar 0,5 kilogram, sehingga satu pohon dapat memenuhi kebutuhan oksigen bagi dua orang setiap hari. Hutan hujan tropis tidak hanya terdapat di Indonesia, tetapi juga dapat ditemukan di berbagai negara lain seperti di Amerika Tengah, Asia Tenggara, Papua Nugini, serta di daerah Amazon Orinoco dan Kongo (Wardah dkk., 2014).

44 Hutan Kemuning adalah sebuah area hutan hujan tropis dataran rendah yang terletak di Jawa Tengah, dengan luas sekitar 800 hektar, hutan ini menjadi habitat bagi 42 jenis pohon dengan kerapatan 79 individu per hektar dan 172 jenis tumbuhan bawah dengan tingkat penutupan 48,6%. Hutan Kemuning masuk dalam kategori kelas hutan alam kayu dan salah satu bentuk hutan alam. Pelestarian hutan alam seperti Hutan Kemuning sangat penting bagi keseimbangan ekosistem dan lingkungan. Curah hujan yang dimiliki oleh Hutan Kemuning yaitu 2.930 mm/tahun.

Hutan Kemuning dikelola secara kolaboratif antara Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Argo Sejahtera. Melalui program hutan bersama masyarakat, Hutan Kemuning dikelompokkan sebagai hutan tropis dataran rendah menurut klasifikasi Van (1975) karena terletak pada ketinggian di bawah 1200

meter di atas permukaan laut. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), masyarakat di sekitar hutan diizinkan untuk menanam kopi di kawasan tersebut. Perum Perhutani, sebagai pemegang hak atas kawasan hutan, memberikan dukungan yang signifikan dengan membuka akses untuk kepastian lahan usaha, kebebasan dalam menentukan komoditas pertanian, serta pemasaran hasil. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelestarian hutan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, yang penting untuk keberlanjutan hutan dan kesejahteraan komunitas sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa tengah” maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat, Pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengunjung di Desa Kemuning serta memperbaiki pengelolaan hutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi masyarakat sekitar tentang adanya Hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning.

3. Mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning.

D. Hipotesis

1. Diduga masyarakat mempunyai peran dalam pengelolaan hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning.
2. Diduga hutan Kemuning yang ada di Desa Kemuning memiliki pengaruh terhadap sosial masyarakat dan lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, terutama terkait dengan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan

1 memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hutan Hujan Tropis Kemuning

Hutan hujan tropis merupakan jenis ekosistem hutan yang terletak di daerah tropis yang ditandai dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun, suhu yang relatif stabil, dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi (Qayim, 2022). Hutan ini dikenal sebagai “paru-paru dunia” karena peran pentingnya dalam menyerap karbon dioksida. Hutan hujan tropis menerima curah hujan yang tinggi, biasanya lebih dari 2000 mm per tahun. Hujan turun hampir setiap hari, memastikan kelembaban yang tinggi sepanjang tahun. Suhu di hutan hujan tropis berkisar antara 20°C hingga 30°C sepanjang tahun, dengan variasi suhu harian yang kecil. Suhu ini mendukung pertumbuhan vegetasi yang kontinu. Hutan hujan tropis mempunyai struktur vegetasi yang kompleks dan berlapis-lapis. Lapisan paling atas yang terdiri dari pohon-pohon tinggi dengan daun yang rimbun. Lapisan Pohon Sedang: Terdiri dari pohon-pohon yang lebih pendek di bawah kanopi utama. Lapisan Semak: Terdiri dari semak-semak dan tanaman yang lebih kecil. Lapisan Tumbuhan Penutup Tanah: Terdiri dari lumut, pakis, dan tumbuhan merambat. Keanekaragaman hayati yang tinggi hutan hujan tropis menjadi tempat tinggal bagi lebih dari separuh spesies tumbuhan dan hewan di dunia. Flora dan fauna di sini sangat beragam, dengan banyak spesies endemik yang tidak ditemukan di tempat lain Flora.

Hutan Kemuning kemungkinan kaya akan berbagai spesies pohon, seperti pohon meranti (*Shorea sp.*), pohon ulin (*Eusideroxylon zwageri*), dan berbagai jenis tumbuhan bawah dan epifit seperti anggrek dan pakis. Tumbuhan ini

28 berperan krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna. Fauna di hutan hujan tropis Hutan Kemuning mungkin terdapat berbagai spesies mamalia, burung, reptil, dan serangga. Contoh spesies yang mungkin ditemukan di sini adalah owa jawa (*Hylobates moloch*), burung rangkong (*Buceros rhinoceros*), dan berbagai jenis kupu-kupu dan kumbang.

43 Tanah yang Subur namun Rentan, meskipun vegetasi hutan hujan tropis sangat subur, tanahnya seringkali tipis dan kurang subur untuk pertanian setelah hutan ditebang. Kesuburan tanah sebagian besar disebabkan oleh siklus nutrisi yang cepat dari materi organik. Penyerapan karbon oleh hutan hujan tropis berfungsi sebagai penyerap karbon utama, membantu mengurangi kadar karbon dioksida di atmosfer dan mengurangi dampak perubahan iklim. Siklus air hutan ini berperan penting dalam siklus air, membantu dalam penyimpanan dan pengaturan aliran air, yang berdampak pada pengurangan risiko banjir dan kekeringan. Keseimbangan ekosistem hutan Kemuning menyediakan habitat bagi banyak spesies flora dan fauna, menjaga keseimbangan ekosistem, dan mendukung keanekaragaman hayati.

B. Hutan Kemuning

15 Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.1013/MENLHK/SETJEN/PLA.0/9/2022, sebagian kawasan hutan produksi dan hutan lindung di Provinsi Jawa Tengah telah ditetapkan. 15 Hutan Kemuning merupakan ekosistem hutan alam yang masih ada di Pulau Jawa, dan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat. Masyarakat Desa 4

4 Kemuning memanfaatkan Hutan Kemuning sebagai lahan untuk menanam kopi melalui program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Bentuk alternatif pemanfaatan lainnya yang tetap menjaga kelestarian Hutan Kemuning dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui ekowisata (Auliya S, 2023).

1 Hutan Kemuning adalah kawasan hutan seluas sekitar 800 hektar yang terbagi menjadi 23 petak, tempat ini masih menyimpan beragam jenis flora dan fauna, termasuk spesies yang terancam punah seperti Kukang Jawa. Hutan ini tergolong dalam kelas hutan alam kayu lainnya dan merupakan salah satu tipe hutan alami. Berdasarkan klasifikasi van Steenis dalam Whitmore (1975), Hutan Kemuning termasuk dalam kategori hutan tropis dataran rendah karena berada pada ketinggian di bawah 1200 meter di atas permukaan laut..

7 Pengelolaan kawasan hutan ini dilakukan oleh PERUM Perhutani bekerja sama dengan masyarakat melalui pola Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), yang memungkinkan warga setempat untuk menanam kopi di area tersebut. Melalui Program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya hutan, serta dalam upaya perlindungan dan pengamanan hutan, dengan tujuan mencapai kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat.

20 Menurut modul pelaksanaan PHBM oleh Kementerian Kehutanan, partisipasi masyarakat adalah elemen kunci untuk kesuksesan program PHBM. Konsep ini menunjukkan bahwa PHBM dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan hutan, mulai dari tahap

perencanaan hingga evaluasi. Dampak positif tersebut meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan kelestarian lingkungan hutan, penurunan kasus pembalakan liar, serta berkurangnya lahan kosong berkat partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lahan dan reboisasi (Ajjah dkk., 2022).

C. Persepsi dan Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung terhadap suatu stimulus, serta proses di mana seseorang memahami dan mengetahui berbagai hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung yang diperoleh seseorang setelah menyerap informasi untuk memahami berbagai hal (objek) melalui panca ideranya. Pengertian ini, persepsi mencerminkan kesan atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah proses penyerapan dan pemahaman terhadap stimulus yang diterima (Sabarini, 2021). Persepsi adalah proses di mana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterima untuk membentuk pandangan dunia yang bermakna. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan fisik yang diterima, tetapi juga oleh faktor lingkungan serta kondisi internal individu tersebut.

Persepsi adalah proses memahami lingkungan yang meliputi objek, orang, serta simbol atau tanda, dan melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif ini memungkinkan individu memberikan makna dengan menafsirkan rangsangan (stimulus) dari objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi mencakup tahapan penerimaan, pengorganisasian, serta penafsiran stimulus, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap individu. Menurut

24 Kamus Lengkap Psikologi, persepsi dapat didefinisikan sebagai: (1) Proses mengenali objek dan kejadian objektif melalui indera, (2) Kesadaran terhadap proses organisasi, (3) Menurut Titchener, sekelompok penginderaan yang disertai dengan pemberian makna berdasarkan pengalaman masa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau memengaruhi kemampuan organisasi untuk membedakan berbagai rangsangan, dan (5) Kesadaran intuitif terhadap kebenaran langsung atau keyakinan instan mengenai sesuatu (Chaplin, 2008).

13 Partisipasi adalah upaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan, baik melalui pernyataan maupun tindakan, dijelaskan lebih lanjut sebagai partisipasi, yaitu keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Partisipasi ini terbagi menjadi dua jenis, yakni partisipasi sukarela, yang dilakukan secara kesadaran sendiri, dan partisipasi termobilisasi, yang terjadi melalui dorongan atau pengorganisasian dari pihak luar. Partisipasi bermotivasi diri berarti bahwa partisipasi dan partisipasi didasarkan pada kesadaran dan kemauan sendiri, sedangkan partisipasi yang digerakkan berarti partisipasi dan partisipasi didasarkan pada pengaruh orang lain (Raharjo, 2016).

63 Partisipasi yang baik mendukung keberhasilan program. Fitur partisipasi mencakup aspek-aspek seperti: positif, kreatif, kritis, konstruktif, tepat, dan realistis. Partisipasi disebut positif ketika mendukung kelancaran fungsi dan usaha bersama dalam mencapai tujuan. Partisipasi kreatif berarti partisipasi kreatif, tidak hanya untuk melaksanakan instruksi manajer, tetapi juga untuk berpikir dengan cara baru dan mengembangkan ide, metode, dan cara baru yang lebih efektif dan efisien. Partisipasi kritis, korektif-konstruktif dapat dikatakan ketika partisipasi

6

6 berlangsung dengan menyelidiki jenis atau bentuk kegiatan, melaporkan kemungkinan kekurangan dan mengusulkan alternatif yang lebih baik. Partisipasi yang realistis berarti bahwa partisipasi seseorang memperhatikan realitas atau realita, dan realitas masyarakat dan realitas sesuai dengan kemampuannya, waktu yang tersedia dan kesempatan keterampilan (Gultom, 2016). Menurut Hardjasoemantri (2013) keterlibatan masyarakat memberikan informasi penting bagi para pengambil keputusan dan juga meningkatkan peluang masyarakat untuk lebih bersedia menerima keputusan yang diambil dan bekerja sama dalam perlindungan hukum, jika keputusan akhir dibuat dengan mempertimbangkan keberatan, hal ini memperkecil kemungkinan untuk membawa kasus ke pengadilan, karena masih ada alternatif penyelesaian sebelum keputusan akhir dibuat.

13

7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah pada bulan Juni 2024.

26

B. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat

- a. Kamera untuk dokumentasi wawancara
- b. Alat tulis untuk mencatat
- c. Kuesioner untuk mendapatkan informasi
- d. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi responden terkait dengan topik penelitian.

2. Bahan

- a. Objek Hutan Kemuning
- b. Masyarakat sekitar objek Hutan Kemuning Desa Kemuning Kabupaten Bejen Kecamatan Temanggung Provinsi Jawa Tengah.

1

C. Metode Penelitian

33

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari tempat atau objek penelitian oleh peneliti itu sendiri. Data ini dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui metode seperti wawancara, observasi, atau survei.

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data melakukan pengamatan secara

langsung terhadap keadaan lapangan.

- b. Wawancara yaitu sebuah tanggapan yang diberikan oleh warga desa Kemuning Kabupaten Bejen Kecamatan Temanggung.
- 31 c. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hal ini, kuesioner yang digunakan berfokus pada persepsi masyarakat dan partisipasi mereka dalam pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. Responden akan memilih jawaban dari alternatif yang telah ditentukan dalam kuesioner tersebut.
- 1 d. Dokumentasi metode yang digunakan untuk pengumpulan data berasal dari sumber-sumber tertulis. Metode ini diterapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Desa Kemuning di Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung.

16 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Contohnya, data sekunder bisa didapatkan dari laporan, penelitian terdahulu, atau dokumen terkait yang disediakan oleh kelompok pengelola Hutan Kemuning.

- 1 a. Peta dan luas Kawasan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung.
- 1 b. Jumlah penduduk di wilayah Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
- 1 c. Jumlah Penduduk di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten

Temanggung.

d. Pengelola Hutan Kemuning.

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat yang beraktivitas di sekitar kawasan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, yang berusia di atas 18 tahun dan bersedia untuk mengisi kuesioner.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang, yang didasarkan pada peraturan Rule of Thumb menurut Roscoe (1975). Aturan ini menyarankan bahwa jumlah sampel yang ideal biasanya lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 orang untuk kebanyakan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 35 orang dianggap sesuai dengan pedoman tersebut. Ukuran sampel sudah melebihi batas maksimal dan dianggap cukup oleh peneliti untuk dapat memaparkan persepsi masyarakat mengenai keberadaan Hutan Kemuning.

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan meninjau seluruh data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Selanjutnya, dilakukan penghitungan persentase untuk mengetahui proporsi jawaban yang diberikan oleh responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Analisis deskriptif menyajikan informasi atau

deskripsi tentang fakta dan karakteristik secara objektif di lapangan. Untuk menghitung persentase yang diberikan oleh responden, digunakan rumus berikut ini (Ridwan, 2019).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Skala sikap Likert digunakan untuk menyamakan skala dalam penelitian ini.

37 Skala Likert adalah instrumen yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu pernyataan atau fenomena sosial, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Analisis skala Likert melibatkan klarifikasi data berdasarkan skala sikap, skor, dan kategori. Skala ini juga dikenal sebagai Summated Ratings Method, yang menentukan skor berdasarkan penilaian tertinggi dan terendah dari jawaban pertanyaan yang diberikan kepada responden.

2
10
7
18 Metode ini membantu mengukur sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Metode ini menyajikan analisis yang objektif tentang fakta dan sifat yang ada di lapangan. Penelitian ini, skor tertinggi untuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat ditetapkan sebesar 5, sedangkan skor terendah adalah 1. Jawaban di antara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah respon yang ada.

30 Untuk skala pertanyaan, nilai 5 diberikan untuk jawaban yang sangat baik, nilai 4 untuk yang baik, dan nilai 1 untuk jawaban yang tidak baik. Total nilai berkisar antara 1 hingga 5 digunakan untuk memeringkat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Nilai dari responden akan dijumlahkan dan diurutkan berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan.

$$10 \text{ Selisi per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat dilihat nilainya masing- masing seperti tabel

3.1 Skala sikap masyarakat

8 **Tabel 3.1 Skala sikap masyarakat**

No	Skala sikap masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Setuju	5	> 4,20 – 5,00
2	Setuju	4	> 3,40 – 4,20
3	Cukup Setuju	3	> 2,60 – 3,40
4	Tidak Setuju	2	> 1,80 – 2,60
5	Sangat Tidak Setuju	1	> 1,00 – 1,80

Sumber: (Ridja dkk., 2023).

58

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

Hutan Kemuning adalah salah satu kawasan hutan tropis dataran rendah yang masih ada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung. Secara geografis, hutan ini terletak pada koordinat $110^{\circ} 5' 13.00''$ - $110^{\circ} 7' 29.00''$ BT dan $7^{\circ} 8' 20.00''$ - $7^{\circ} 7' 11.00''$ LS. Topografi Hutan Kemuning umumnya berupa perbukitan dengan kemiringan lahan yang didominasi oleh kategori curam dan sangat curam. Hutan ini berada pada ketinggian antara 300 hingga 600 meter di atas permukaan laut (dpl). (Sodik dkk., 2019).

Hutan Kemuning terletak dalam areal kerja Perum Perhutani, di bawah Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kedu Utara, dengan Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Candirotto di wilayah Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Candirotto dan RPH Petung. Kawasan ini memiliki luas sekitar 800 hektar. Hutan Kemuning merupakan hutan produksi yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Kedu Utara dan termasuk dalam kategori Hutan Alam Kayu Lain (HAKL). Perum Perhutani menerapkan system Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan menggunakan metode agroforestri, di mana kopi ditanam di bawah tegakan hutan yang sudah ada, atau dikenal dengan istilah *shade-grow coffe*.

B. Pengelolaan Kawasan Hutan Kemuning

Perum Perhutani, sebagai pengelola Hutan Kemuning, bertujuan untuk

57 memastikan keberlanjutan hutan. Dalam kerangka Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), Hutan Kemuning digunakan sebagai area untuk menanam kopi, menawarkan alternatif pemanfaatan sambil menjaga kelestarian hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekowisata.

4 Pengelolaan hutan meliputi perencanaan, penggunaan lahan, pembagian ruang, pemilihan jenis tanaman, persiapan dan pengerjaan lahan, penanaman, perlindungan, pemeliharaan tanaman, pemanenan, serta pembagian hasil dari hutan kayu dan non-kayu. Di kawasan konservasi Hutan Kemuning, terdapat empat kegiatan utama dalam pengelolaan hutan, yaitu pemilihan jenis tanaman, penanaman, perlindungan hutan, dan pembagian hasil dari hutan non-kayu.

48 Pengelolaan Kawasan Hutan Kemuning melibatkan dua pihak: Perum Perhutani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Perum Perhutani memiliki peran dominan dalam pengelolaan hutan ini, yang menunjukkan bahwa implementasi program pengelolaan hutan secara kolaboratif melalui PHBM belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data Profil Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah 2022, Desa Kemuning memiliki luas wilayah 714,80 hektar dengan kepadatan penduduk rata-rata 84 jiwa per kilometer persegi.

49 **Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kemuning**

Keterangan	Luas Wilayah (ha)	Penduduk	Rerata Jiwa/Km ²
Tahun	2022	2022	2022
Desa Kemuning	714,80	599	84

Sumber: Data Profil Desa Kemuning (2022)

C. Data Kuesioner

Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan terakhir, dan Pekerjaan.

1. Data identitas responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden mengenai Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data identitas responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	62,86
2	Perempuan	13	37,14
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Dari pemaparan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 22 orang dengan persentase 62,86%, sedangkan responden perempuan sebanyak 13 orang dengan persentase 37,14%. Total responden dalam penelitian ini adalah 35 orang, yang terdiri dari 3 perangkat desa dan 32 masyarakat Desa Kemuning.

2. Data identitas responden berdasarkan Usia

Usia individu dapat memengaruhi kondisi fisik seseorang; semakin matang usia seseorang, semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku dalam mengambil keputusan yang baik. Usia dari responden Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data identitas responden berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Remaja(18-19 Tahun)	0	0
2	Dewasa(20-44 Tahun)	15	44,12
3	Pra Lanjut Usia(44-59 Tahun)	16	47,06
4	Lanjut Usia (60 Tahun Ke Atas)	3	8,82
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Tabel di atas menjelaskan bahwa responden yang berusia remaja (18- 19 tahun) tidak ada atau 0 dengan persentase 0% , untuk responden dewasa (20-44 tahun) sebanyak 15 orang dengan persentase 44,12% kemudian untuk responden pra lanjut usia (45-59 tahun) sebanyak 16 orang dengan persentase 47,06% dan untuk lanjut usia (di atas 60 tahun) sebanyak 3 orang dengan persentase 8,82 %. Usia yang paling mendominasi yaitu dengan kriteria pra lanjut usia.

3. Data identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir dari responden mengenai Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data identitas responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	18	51,43
2	SMP	7	20
3	SMA/SMK/SLTA	10	28,57
4	S1	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

50 Dari pemaparan data primer pada tabel sebelumnya, mampu dideskripsikan jika responden yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 18 individu, yang merupakan 51,43%. Untuk tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 7 individu yang memiliki persentase 20%. Sementara untuk tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Jurusan, atau Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA/SMK/SLTA) sejumlah 10 individu yang memiliki persentase 28,57%. Tidak ada responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1), sehingga persentasenya 0%.

4. Data Identitas responden berdasarkan pekerjaan

1 Bidang pekerjaan dari responden Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

55 **Tabel 4.5 Data identitas responden berdasarkan pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Petani	21	60
2	Ibu Rumah Tangga	7	20
3	Wiraswasta	4	11,43
4	PNS	3	8,57
5	Mahasiswa	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berlandaskan atas data primer sebelumnya, mampu dideskripsikan jika responden yang bekerja selaku petani sejumlah 21 individu yang memiliki persentase 60%. Untuk responden yang berprofesi selaku ibu rumah tangga

terdapat 7 individu dengan persentase 20%. Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 orang dengan persentase 11,43%, dan responden sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 3 orang dengan persentase 8,57%. Terakhir, tidak ada responden yang berprofesi sebagai mahasiswa, sehingga persentasenya 0%. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang paling banyak atau mendominasi dalam penelitian ini adalah petani, dengan persentase 60%.

5. Persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning di Desa Kemuning

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dalam Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah tentang persepsi masyarakat mampu diamati dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan

No	Kategori	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah	Rata-rata
1	Hutan Kemuning memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat dan lingkungan.	55	96	0	0	0	151	4,3
2	Hutan Kemuning memiliki nilai estetika dan keindahan yang baik.	60	92	0	0	0	152	4,3
3	Hutan Kemuning meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat desa.	75	76	3	0	0	154	4,4
4	Pengembangan ekowisata Hutan Kemuning di Desa Merupakan ide yang baik	45	92	6	2	0	145	4,1
5	Saya mendukung pengembangan ekowisata Hutan kemuning agar menarik wisatawan	40	88	15	0	0	143	4,1

27

No	Kategori	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah	Rata-rata
	lebih banyak							
6	Pengembangan ekowisata Hutan Kemuning membantu memajukan desa saya	20	104	15	0	0	139	4
							Total Skor	25,2
							Rata-rata	4,2

5

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)
 Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berlandaskan atas tabel 4.6 kolom pertama, diperoleh skor 55 yang didapatkan dari hasil penjumlahan responden sejumlah 11 individu yang memberikan jawaban sangat setuju, hasil tersebut dikalikan dengan 5 (nilai skor sangat setuju).

Hasil dari tabel di atas menunjukkan persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning di Desa Kemuning dengan hasil 4,2 dapat diketahui bahwa Wisata Hutan Kemuning masuk kedalam kategori sangat setuju dikarenakan masyarakat memberikan tanggapan secara langsung tentang Hutan Kemuning dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan, memiliki nilai estetika dan keindahan yang baik bagi masyarakat.

6. Partisipasi Masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan hutan

1

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dalam Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah tentang partisipasi masyarakat mampu diamati dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan

No	Kategori	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah	Rata-rata
1	Saya sering mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan Hutan Kemuning	0	84	21	14	0	119	3,4
2	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon kembali	20	92	18	4	0	135	3,8
3	Saya mendukung program pemerintah terkait pengelolaan Hutan Kemuning	40	84	18	0	0	142	4,1
4	Saya bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk kegiatan pelestarian hutan	35	84	27	2	0	148	4,2
5	Saya terlibat dalam pemberian pendapat terhadap sistem pengelolaan Hutan Kemuning	20	76	36	2	0	130	3,8
6	Keberadaan Hutan Kemuning memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian alam	20	72	36	2	0	130	3,7
Total Skor								23
Rata-rata								3,8

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS(Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berlandaskan atas tabel di atas terlihat bagaimana partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, mulai dari keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan

sosialisasi, penanaman pohon kembali dan masyarakat bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk pelestarian hutan.

Masyarakat menyatakan bahwa mereka ikut terlibat dan berpartisipasi dalam pemberian pendapat terhadap sistem pengelolaan Hutan Kemuning pada nomor 5 yang memperoleh skor 84 yang didapatkan dari hasil responden sebanyak 21 orang yang menjawab setuju. Dari tabel di atas menunjukkan partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning mendapatkan hasil 3,8 dengan kategori setuju.

7. Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap Pengelolaan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dalam **Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah** tentang pandangan serta keikutsertaan khalayak terkait pengelolaan Hutan Kemuning mampu diamati dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan

No	Kategori	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)	Jumlah	Rata-rata
1	Pengelolaan Hutan Kemuning penting untuk keberlanjutan lingkungan.	15	96	24	0	0	135	3,9
2	Saya merasa informasi tentang pengelolaan hutan sudah cukup tersedia.	10	68	36	8	0	122	3,5
3	Pengelolaan Hutan Kemuning memberikan manfaat ekonomi bagi	40	100	6	0	0	146	4,2

masyarakat.

4	Pengelolaan Hutan Kemuning membantu mengurangi risiko bencana alam.	95	60	3	0	0	158	4,5
5	Saya merasa memiliki peran penting dalam pengelolaan Hutan Kemuning.	30	76	30	0	0	136	3,9
Total Skor								19,9
Rata-rata								4,0

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berlandaskan atas tabel di atas Hutan Kemuning memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat sekitar dikarenakan Hutan Kemuning memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat seperti lapangan pekerjaan dan penggunaan lahan untuk bertani. Pengelolaan Hutan Kemuning dapat membantu mengurangi resiko bencana alam dan untuk keberlanjutan lingkungan sekitar.

Tabel sebelumnya juga menunjukkan jika pandangan dan partisipasi khalayak terkait pengelolaan Wisata Hutan kemuning sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil tabel di atas menunjukkan Hutan Kemuning dalam pengelolaan mendapatkan hasil 4,0 dengan kategori setuju.

8. Rekapitulasi Responden terhadap Hutan Kemuning

Sesuai hasil dari tanggapan masing-masing kategori maka untuk lebih jelas dengan tingkat persepsi dan partisipasi keseluruhan sub- variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Responden terhadap Hutan Kemuning

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning	4,2	Sangat Setuju
2	Partisipasi Masyarakat tentang kegiatan	3,8	Setuju
3	Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap Pengelolaan	4	Setuju
Jumlah		12	
Rata-rata		4,0	

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berlandaskan atas tabel sebelumnya, mampu disimpulkan jika skor paling tinggi ditemukan dalam golongan sikap sangat setuju, dikarenakan mempunyai nilai skor tertinggi di antara seluruh parameter. Nilai skor yang didapatkan merupakan rerata dari tiap-tiap golongan yang diberikan terhadap responden, sementara penilaian sikap ditetapkan berlandaskan atas skala sikap khalayak yang ditemukan dalam tabel 3.1, alhasil menghasilkan data seperti halnya yang terlihat dalam tabel di atas.

Berlandaskan atas tabel rekapitulasi persepsi dan partisipasi khalayak terhadap pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan

Bejen, Kabupaten Temanggung, diperoleh total skor 12 dengan rata-rata 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh masyarakat setuju bahwa persepsi dan partisipasi mereka terhadap Hutan Kemuning perlu dikembangkan agar lebih menarik bagi wisatawan dan dapat membantu memajukan Desa Kemuning.

D. Pembahasan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh laki-laki yang memiliki persentase 62,86% dengan usia yang mendominasi pra lanjut usia 45-59 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 47,06%. Pendidikan terakhir yang paling mendominasi yaitu tingkat sekolah dasar (SD) sejumlah 18 individu yang memiliki persentase 51,43%, serta pekerjaan yang paling mendominasi dalam pengambilan data yaitu petani sebanyak 21 orang dengan persentase 60%.

Menurut Khaeruddin (2017) dalam penelitiannya “Persepsi Masyarakat terhadap pengelolaan Hutan kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu” diketahui khalayak Desa Konte, baik kelompok tani hutan ataupun tokoh masyarakat, menyambut positif eksistensi hutan kemasyarakatan dalam desa tersebut.

Perihal tersebut dapat dilihat jika 30 individu ataupun 100% khalayak memberikan pernyataan sangat setuju. Dengan jumlah tersebut, skor skala sikapnya ialah 90 yang mempunyai rerata 3. Perihal tersebut menunjukkan jika pandangan khalayak terkait eksistensi Hutan Kemasyarakatan (HKm) berlandaskan atas golongan hukum Likert yakni sangat setuju. Maka dari itu,

2 eksistensi HKM di Desa Konte wajib dipertahankan, karena memiliki dampak positif bagi masyarakat. Sama dengan halnya Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Kemuning umumnya sangat positif, karena mereka mengakui manfaat langsung yang diperoleh, seperti peningkatan lapangan pekerjaan serta nilai estetika dan keindahan hutan bagi komunitas. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori tinggi dengan skor 4,2, yang masuk dalam rentang 4 hingga 4,5, sehingga tergolong dalam kategori "sangat setuju".

Menurut Damanik (2014) dalam penelitiannya “ Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumber Daya Hutan (Studi Kasus Tahura Bukit Barisan, Kawasan Hutan Sibayak II, Kabupaten Karo)” diketahui jika sejumlah 73,34% responden masuk ke dalam golongan partisipasi rendah. Sementara partisipasi masyarakat pada kategori sedang mencapai 19,99%, yang terdiri dari responden yang tak senantiasa hadir pada aktivitas di Tahura Bukit Barisan. Hanya 6,67% responden yang masuk ke dalam golongan partisipasi tinggi. Hal ini menunjukkan jika hanya beberapa khalayak yang berperan aktif pada aktivitas kegiatan di Tahura Bukit Barisan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa keikutsertaan khalayak ketika melaksanakan aktivitas di Hutan Kemuning tergolong tinggi, dengan skor 3,8, yang berada dalam rentang 3,2-4,2 dan masuk dalam kategori "setuju." Masyarakat menyatakan bahwa mereka turut terlibat dalam kegiatan sosialisasi, penanaman pohon kembali, serta bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk mendukung pelestarian hutan.

Menurut Tarigan (2019) dalam penelitiannya “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak” diketahui bahwa sebagian besar keikutsertaan khalayak ketika mengelola hutan mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya termasuk dalam kategori rendah, dengan persentase 69,87%. Meskipun kawasan hutan ini dilakukan pengelolaan dengan cara yang intensif oleh Kelompok Sadar Wisata Rumah Alam Bakau, pengelolaannya cenderung eksklusif, alhasil keikutsertaan khalayak umum menjadi rendah. Di sisi lain, rendahnya partisipasi pun disebabkan oleh kecemburuan khalayak umum terhadap anggota kelompok sadar wisata, yang dianggap lebih banyak menikmati hasil dari aktivitas ekowisata, sedangkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kemuning tergolong tinggi, dengan skor 4,0, yang berada dalam rentang 3,9-4,5. Skor ini masuk dalam kategori "setuju" terhadap pengelolaan Hutan Kemuning. Persepsi dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan hutan, karena berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil persepsi dan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama peran aktif masyarakat dalam pengembangan Hutan Kemuning. Peran masyarakat sangat penting agar wisata ini dapat menarik lebih banyak wisatawan dan berkontribusi pada kemajuan Desa Kemuning. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun kese-

jahteraan masyarakat sekitar.

16

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan atas hasil riset, analisa serta pembahasan mampu diperoleh kesimpulan dibawah ini,

1

1. Persepsi masyarakat terhadap adanya Hutan Kemuning Di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dapat dikategorikan “sangat setuju” dengan nilai kategori yang didapatkan sebanyak 4,2.

1

2. Partisipasi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dapat dikategorikan “setuju” dengan nilai kategori yang didapatkan sebanyak 3,8.

1

3. Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa tengah dapat dikategorikan “setuju” dengan nilai kategori yang didapatkan sebanyak 4,0.

B. Saran

1. Kepada pengelola dan masyarakat Hutan Kemuning perlu peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memajukan Desa Kemuning.
2. Perlu diadakannya Penelitian lebih lanjut mengenai pandangan serta partisipasi khalayak terhadap pengelolaan Hutan Kemuning, contohnya membandingkan pengelolaan Hutan Kemuning di Desa Kemuning dan ekowisata lainnya dalam hal pengelolaan, keterlibatan pemerintah dalam pembangunan, dan pengembangan Hutan Kemuning tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muntahanatul Auliya, S. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian Hutan mangrove di pesisir laut Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
- Chairun Nisa. 2018. Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.
- Damanik, R. N., Affandi, O., & Asmono, L. P. (2014). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap sumber daya hutan (studi kasus Tahura Bukit Barisan, Kawasan Hutan Sibayak II, Kabupaten Karo). *Peronema Forestry Science Journal*, 3(2), 162580.
- Laksono, D. (2022). *Paru-Paru Dunia*. Cv Media Edukasi Creative Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020)..
- Martadi, I. F., & Suranta, S. (2006). Persepsi akuntan, mahasiswa akutansi, dan karyawan bagian akutansi dipandang dari segi gender terhadap etika bisnis dan etika profesi (studi di wilayah Surakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1-25.
- Martania F. Devola. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. Universitas Riau.
- Maharani, R., & Nuraini, F. (2017). Analisis Perbedaan Persepsi . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1).
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213-226.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi dan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448-459.3
- Nur Ardita Rahmawati. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Pujiati, P., Primiani, C. N., & Huda, M. B. (2018). aplikasi Teknologi Tepat Guna Untuk Lahan Kering Dan Pesanggem.
- Sawitri, Ani (2023) Komposisi dan struktur tegakan hutan dataran rendah taman hutan raya bukit sari. S1 thesis, Kehutanan.
- Sodik, M., Pudyatmoko, S., & Yuwono, P. S. H. (2019). Okupansi Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy 1812) di Hutan Tropis Dataran Rendah di Kemuning, Bejen, Temanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 13(1), 15-27.
- Wardah, S. L. J. (2014). Peran World Wide Fund for Nature (WWF) dalam Program Heart of Borneo (HOB) di Indonesia Periode

2012-2013.

- Ratna, Sarmila. (2012). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Di Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Pontianak. Skripsi, Fakultas Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka Jakarta, 163. <http://repository.ut.ac.id/1323/1/4061.pdf> Dyah. 2018. Potensi Hutan Kemuning untuk Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Temanggung. Yogyakarta.
- Tarigan, M. L. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Qayim, Ibnul. 2022. Hutan Tropis dan Faktor Lingkungannya